

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DEMAM TIFOID DALAM  
PEMENUHAN KEBUTUHAN TERMOREGULASI**

**Fransiska Amanda<sup>1</sup>, Sutiyo Dani, S.Kep., N.,M.Kep<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[fransiskaamanda23@gmail.com](mailto:fransiskaamanda23@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[daniyoyo92@gmail.com](mailto:daniyoyo92@gmail.com)

**ABSTRAK**

Demam tifoid ialah penyakit infeksi sistemik disebabkan oleh *Salmonella typhi* (*S. typhi*) yang dijumpai secara luas di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Gejala-gejala pada penyakit ini amat bervariasi tergantung pada tingkat stadiumnya. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 1962 tentang wabah. Salah satu gejala penyakit ini adalah demam berkepanjangan. Demam (hipertermi) adalah keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, suhu tubuh normal adalah 36,5°C-37,5°C. Demam dapat membahayakan apabila timbul dalam suhu yang tinggi, demam atau suhu tubuh yang tinggi dapat diturunkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid. Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan intervensi penerapan. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasi. Hasil dari penelitian ini suhu tubuh pasien dapat menurun pasien satu dari 40,7°C turun menjadi 38°C. Kesimpulan nya penerapan kompres air hangat lebih efektif menurunkan suhu tubuh pada penderita demam tifoid.

**Kata kunci:** Kompres air hangat, suhu tubuh, demam tifoid

**STUDY PROGRAM OF NURSING DIPLOMA THREE  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2021**

**NURSING OF TYFOID FEVER PATIENTS IN THE FULFILLMENT OF  
THERMOREGULATION NEEDS**

**Fransiska Amanda<sup>1</sup>, Sutiyo Dani, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Student of Nursing Study Program Diploma Three University of Kusuma  
Husada Surakarta  
[fransiskaamanda23@gmail.com](mailto:fransiskaamanda23@gmail.com)

<sup>2</sup> Lecturer of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma  
Husada Surakarta  
[daniyoyo92@gmail.com](mailto:daniyoyo92@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Typhoid fever is a systemic infectious disease caused by Salmonella typhi (S. typhi) which is found widely in various developing countries including Indonesia. Symptoms of this disease vary greatly depending on the stage level. This disease includes infectious diseases listed in Law Number 6 of 1962 concerning outbreaks. One of the symptoms of this disease is a prolonged fever. Fever (hyperthermia) is a condition where the body temperature is higher than usual, the normal body temperature is 36.5°C-37.5°C. Fever can be dangerous if it occurs in high temperatures, fever or high body temperature can be lowered in various ways, one of which is by compressing warm water to lower body temperature. The purpose of this study is to know the effect of giving warm water compresses to decrease body temperature in patients with typhoid fever. The type of case study used in this research is the application intervention. The subjects in this case study were patients with typhoid fever in fulfilling their thermoregulatory needs. The results of this study showed that the patient's body temperature can decrease by one patient from 40°C to 38°C. The conclusion is that the application of warm water compresses is more effective in reducing body temperature in patients with typhoid fever.*

*Key words: warm compresses, body temperature, typhoid fever*

## PENDAHULUAN

Demam Tifoid adalah salah satu penyakit sistemik yang ditandai dengan gejala seperti demam dan nyeri abdomen serta penyakit ini disebabkan oleh penyebaran bakteri salmonella typhi atau salmonella paratyphi. Demam Tifoid juga merupakan infeksi sistemik yang disebabkan oleh salmonella enterica serovar typhi S typhi (Nelwan, 2012). Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dan dengan gangguan kesadaran( Sari, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan angka kejadian diseluruh dunia terdapat sekitar 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahun, kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018).

Pada penderita demam tifoid umumnya mengalami 7 – 14 hari tanpa keluhan atau gejala. Setelah masa tanpa gejala tersebut, selanjutnya mulai bermunculan keluhan atau gejala variatif yaitu demam kurang lebih 1 minggu, diare, mual muntah, rasa tidak nyaman diperut, anoreksia (Inawati, 2017). Beberapa faktor resiko dari penyakit ini antara lain lingkungan dan perilaku hidup bersih yang rendah (Elon & Simbolon, 2018). Penyakit demam tifoid dapat ditularkan melalui fekal dan oral yang masuk ke tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh tinja atau urin yang terinfeksi (Pratama, 2018). Untuk mengatasi masalah-masalah pada demam tifoid maka dapat dilakukan rencana tindakan yaitu monitor suhu tubuh minimal 2 jam sekali, monitor warna kulit dan membran mukosa, serta dapat berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat antipiretik. Penanganan pada demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis, tindakan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antipiretik dan antibiotik, antipiretik yang sering

digunakan yaitu paracetamol, antibiotik yang dapat mengatasi penyakit demam tifoid yang sering digunakan yaitu kloramfenikol, ampicilin, kotrimoksazol, amoksilin, sedangkan tindakan nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk menurunkan panas salah satunya menggunakan kompres hangat (Lestari & Rahmasari, 2018).

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat dan ditempatkan pada area yang memiliki pembuluh darah besar menggunakan air hangat sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Kusyanti 2016).

## METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan satu responden yang mengalami masalah demam tifoid di UGD klinik Rifda Medica. Instrumen ini menggunakan lembar observasi suhu sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal untuk menentukan suhu. Kemudian dilakukan tindakan kompres hangat diletakan pada kedua axilla selama 30 menit. proses penyakit (infeksi bakteri *Salmonella typhi*) di buktikan dengan suhu tubuh di atas normal, kulit teraba hangat adalah suhu tubuh pasien demam tifoid menurun, sebelum di lakukan tindakan kompres hangat di dapatkan hasil suhu tubuh pasien 40°C, sesudah di lakukan tindakan pemberian kompres hangat di dapatkan hasil suhu tubuh pasien 38°C dibuktikan dengan hasil observasi.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Pengukuran

Tanggal	Sebelum	Sesudah
19 Februari 2021	40°C	38°C

## PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini didapatkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah intervensi pemberian kompres hangat kepada pasien demam tifoid. Hasil dari pemberian intervensi menyatakan bahwa didapatkan penurunan suhu tubuh yaitu dari 40°C menjadi 38°C selama 30 menit pemberian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kemukakan (Nurarif & Kusuma, 2015), yang menyebutkan bahwa demam bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Demam merupakan panas yang di hasilkan oleh tubuh dan di atur oleh suatu pusat di dalam hipotalamus dari otak. Pada pasien demam suhu tubuh mengalami peningkatan >38°C. Kompres hangat menyebabkan suhu tubuh yang ada di luaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan mengintepretasikan bahwa suhu di luaran cukup panas, sehingga tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak agar tidak meningkatkan pengatur suhu tubuh, apabila suhu di luaran hangat maka pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami *vasodilatasi* (Pelebaran pembuluh darah) sehingga pori pori kulit membuka dan akan mempermudah pengeluaran panas secara *evaporasi* (berkeringat) yang di harapkan dapat menurunkan suhu tubuh dalam keadaan normal kembali (Cahyaningrum & Putri, 2017).

## KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasi dengan masalah keperawatan hipertermia tindakan yang dilakukan adalah pemberian kompres hangat Hasil studi kasus ini didapatkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah intervensi pemberian kompres hangat kepada pasien demam tifoid. Hasil dari pemberian intervensi menyatakan bahwa didapatkan penurunan suhu tubuh yaitu dari 40°C menjadi 38°C selama 30 menit pemberian.

## SARAN

Diharapkan intervensi pemberian kompres hangat dapat digunakan pada pasien demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, Sulisty Dwi. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Tim.
- Depkes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. <http://www.depkes.go.id/Downloads/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. Tanggal 17 Desember 2018.
- Dinkes Kaltim. (2015). Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015. [http://www.depkes.go.id/Downloads/6472\\_Kaltim\\_Kota\\_Samarinda\\_2015](http://www.depkes.go.id/Downloads/6472_Kaltim_Kota_Samarinda_2015) Tanggal 27 November 2018.
- Inawati. (2017). *Demam Tifoid*. Artikel Kesehatan Departemen Patologi Anatomi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Kusyati, E., Yunani., Wahyuningsih, D.R., Fauziah, N., Hartana, A. (2016). *Keterampilan & Proedur Laboratorium Keperawatan Dasar (Edisi ke 2)*. Jakarta: EGC
- Nurarif dan Kusuma. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda Nic Noc Dalam Berbagai Kasus Ed. Revisi Jilid 1*. Yogyakarta: Mediacion.
- Nursalam, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. 2018. *Weekly Epidemiological Record*. Geneva: WHO  
<<http://www.who.int/mediacentre/faqsheets/fs330/en/>>. Dibuka pada 23/12/2019 Pukul 14:00 WIB